
POLA RUANG GERAK DAN SIRKULASI RUANG TUNGGU KLINIK GIGI GENTAN SUKOHARJO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Johan Maulana Muhammad

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300170064@student.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Wabah Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke Indonesia dengan melalui *droplet* dan permukaan benda yang terkena *droplet*. Upaya pencegahan penyebaran virus telah diterapkan melalui peraturan protokol kesehatan dengan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) diberlakukan di berbagai fasilitas kesehatan. khususnya dalam klinik gigi. Klinik gigi merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dimana pasien diharuskan melepas masker saat melakukan pemeriksaan, sehingga pelayanan klinik gigi rentan terjadi kontaminasi virus. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui pola gerak (aktivitas) pasien dan sirkulasi terhadap tata ruang tunggu klinik gigi di tengah masa pandemi. Penelitian ini mengambil studi kasus di klinik Gentan *Dental Care* yang memiliki jumlah pasien cukup banyak terutama pada hari Rabu, Jumat dan Minggu sehingga terjadi penumpukan pasien di ruang tunggu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan observasi, survei lapangan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pola gerak dan sirkulasi pasien tidak terjadi *crossing* antar pasien karena pasien datang secara berurutan. Akan tetapi terdapat hambatan sirkulasi pada perawat saat sedang melakukan pelayanan pasien di area pintu masuk dekat ruang praktik, dan pada area jalur sirkulasi di bagian ruang skrining. Hal ini dapat memberikan masukan pada perancangan *layout* ruang tunggu pada sebuah poliklinik

Riwayat naskah:

Naskah diterima 17 Januari 2022

Naskah revisi akhir diterima 19 April 2022

KATA KUNCI: Pola Ruang Gerak, Sirkulasi, Klinik Gigi, Covid-19

The Covid-19 outbreak has spread rapidly to Indonesia through droplets and the surface of objects affected by droplets. Efforts to prevent the spread of the virus have been implemented through health protocol regulations with the adaptation of new habits (new normal) implemented in various health facilities. especially in the dental clinic. The dental clinic is a dental and oral health service where patients are required to take off their masks when carrying out an examination so that dental clinic services are susceptible to viral contamination. The purpose of the study was to determine the patient's movement patterns (activity) and circulation to the waiting room layout of the dental clinic in the midst of a pandemic. This study takes a case study at the Gentan Dental Care clinic which has a large number of patients, especially on Wednesdays, Fridays, and Sundays, resulting in an accumulation of patients in the waiting room. This research method is descriptive qualitative which is carried out by observing observations, field surveys, and interviews. The results showed that the patient's movement and circulation patterns did not occur crossing between patients because patients came sequentially. However, there are circulation barriers for nurses while serving patients at the entrance area near the practice room, and in the circulation pathway area in the screening room. This can provide input on the design of the waiting room layout at a polyclinic

KEYWORDS: Movement Pattern, Circulation, Dental Clinic, Covid-19

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien dapat dianggap sebagai disiplin 'baru', yang bertujuan untuk menghindari dan membatasi dampak dari efek samping yang tak terelakkan (Yamalik & Pe'rez, 2012). Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah ketika terjadi perawatan gigi pada masa pandemi. Seperti yang terjadi pada tahun 2020, dunia dikejutkan dengan

mewabahnya pneumonia baru yang berawal dari Wuhan yakni Covid-19. Wabah Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke Indonesia dengan melalui *droplet* dan permukaan benda yang terkena *droplet* (Yuliana, 2020). Pandemi COVID-19, telah menyebabkan perubahan pada semua kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini juga secara langsung tercermin dalam interaksi manusia dengan ruang (Büyüksahin, 2022). Dari latar

belakang inilah Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai upaya pencegahan demi meminimalisir penyebaran virus melalui peraturan protokol kesehatan dengan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Upaya tersebut juga diberlakukan di berbagai fasilitas kesehatan, khususnya dalam klinik gigi. Apalagi kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi ke dokter gigi masih sangat minim, padahal Jumlah kasus penyakit gigi masih tinggi. Anggapan masyarakat tentang perawatan dokter gigi yang menakutkan dan fasilitas yang disediakan kurang memadai untuk melakukan perawatan secara efisien (Rustanto, Suprobo, & Rosilawati, 2022). Desain tata letak ruang juga memegang peranan penting dalam efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional praktik dokter gigi. Tempat praktik yang terencana dan terorganisasi dengan baik akan membuat para pekerja melakukan aktivitas seminimal mungkin, efisien, dan tanpa stress (Himawati & Fadilah, 2022). Pada dasarnya klinik gigi merupakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dalam praktiknya dilakukan secara langsung dimana pasien diharuskan melepas masker saat melakukan pemeriksaan dan perawatan, sehingga pelayanan klinik gigi dan mulut rentan terjadi kontaminasi penularan antara pasien, tim *dental*, dan instrumen atau alat yang digunakan dalam perawatan dan pemeriksaan. Hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan protokol kesehatan di dalam klinik gigi seperti pelayanan triase (penentuan atau seleksi pasien), penerapan jaga jarak minimal 1 meter, dan pembatasan jumlah orang di dalam ruang tunggu agar tidak terjadi penumpukan pasien. Oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan klinik gigi harus memiliki standar ruang yang menyesuaikan dengan aturan pemerintah, seperti pengaturan volume kunjungan pasien dan pengaturan tata letak fasilitas, prasarana atau unit, dan utilitas di dalam ruangan. (Ditama & Nur, 2021)

Penelitian dilakukan di klinik gigi Gentan *Dental Care* (GDC) yang berlokasi di jalan Dewa Ruci Songgolangit, Gentan, Kec. Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah. Gentan *Dental Care* yang memiliki jumlah pasien sangat banyak dikunjungi setiap harinya, seperti di hari Minggu, Rabu dan Jumat. Gentan *Dental Care* sendiri sudah memiliki prosedur di dalam klinik untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 sesuai peraturan dari pemerintah, akan tetapi masih terdapat beberapa masalah di dalam klinik gigi GDC ini seperti pasien yang datang tanpa ada perjanjian dikarenakan pasien mengalami kondisi sakit darurat dan pasien biasa datang bersama pengantar, sedangkan ruang tunggu klinik hanya memiliki batas maksimal untuk 6 sampai 8 orang di dalamnya, juga sirkulasi yang kecil di bagian area pintu masuk dan tatanan *layout* denah ruang yang masih kurang efektif untuk kegiatan di

dalam klinik, sehingga jumlah pasien yang datang melebihi batas kapasitas ruang tunggu yang telah disediakan dalam klinik dan dapat menimbulkan penumpukan pasien di dalam ruang tunggu yang dapat menyebabkan risiko penularan Covid-19 di dalam klinik gigi tersebut. Ruang tunggu Instalasi rawat jalan seperti yang terdapat di klinik gigi ini merupakan suatu ruang yang berfungsi sebagai penerima pengunjung yang baru datang dan juga sebagai penghantar pengunjung yang akan meninggalkan. Sebagai ruang tunggu maka diperlukan adanya tatanan interior yang baik untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung. Maka tanpa mengesampingkan keindahan dari sebuah ruangan, furniture juga perlu ditata dengan baik untuk memberikan kenyamanan yang maksimal (Ekaputra & Sudarwani, 2014). Terdapat beberapa persyaratan ruang tunggu rumah sakit yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Harus tersedia dengan kapasitas memadai
2. Luas ruang tunggu sesuai dengan kapasitas pelayanan (1-1,5 m²/orang)
3. Pertukaran udara alami atau mekanik dalam ruangan harus baik (total pertukaran udara sedikitnya 6x/jam)
4. Ruang tunggu harus terkena pencahayaan alami
5. Harus menyediakan alat atau fasilitas disinfektan tangan

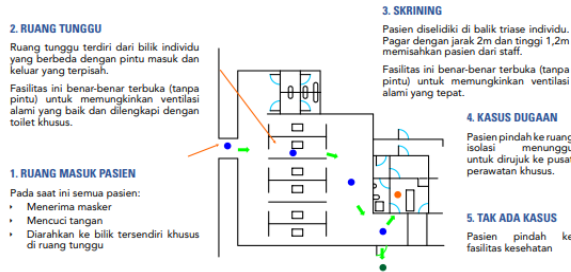
(Trifiana, 2019)

Oleh karena hal itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di klinik Gentan *Dental Care* yang bertujuan untuk mengetahui pola gerak (aktivitas) pasien dan sirkulasi terhadap tata ruang tunggu klinik gigi di tengah masa pandemi.

Klinik gigi dimasa pandemi menjadi salah satu sarana fasilitas kesehatan yang menjadi perhatian pemerintah karena mengharuskan pasien untuk membuka masker saat dilakukan pemeriksaan. Pemerintah memberikan kebijakan untuk setiap klinik gigi melakukan skrining (tempat pemeriksaan awal dan triase pada pasien), adanya ruang tunggu yang memadai, dan memiliki jarak serta sirkulasi. Hal lain yang perlu diperhatikan juga bahwa perlu adanya pembatasan jumlah pasien, pengantar diharap tidak ikut masuk atau hanya menunggu di luar selama pasien melakukan pemeriksaan, memberikan ruang yang cukup untuk jumlah pasien dan pembatasan jarak antar pasien di dalam ruang tunggu minimal 1-2 meter. (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2020)

Pemberian pelayanan pasien di klinik gigi pada masa covid-19 perlu dilakukan pemeriksaan awal terlebih dahulu sehingga dibutuhkan ruang skrining yang harus memiliki pagar dengan jarak minimal 2 meter dan tinggi 1,2 meter dengan tujuan untuk memisahkan pasien dengan staf, pemeriksaan awal berupa memberikan *hand sanitizer* dan pengecekan suhu kepada pasien yang baru datang. Lokasi skrining

terletak dekat dengan pintu masuk ruang tunggu dan cukup luas untuk menghindari terjadinya antrian, memiliki akses dan sirkulasi yang baik, alur sirkulasi pasien dan pengunjung yang mengakses bersifat satu arah. Selain ruang skrining, ruang tunggu juga perlu diperhatikan antara lain bilik individu di setiap tempat duduk atau memiliki pembatasan jarak yang cukup, pintu masuk dan keluar terpisah untuk menghindari *crossing* antara pasien masuk dengan keluar, karena sirkulasi ruang tunggu dapat mempengaruhi pola gerak pasien. (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2020)



Gambar 1. Sirkulasi Ruang Tunggu Klinik masa Pandemi (sumber: Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru, Oktober 2021)

Sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengaitkan antar ruang-ruang dari suatu bangunan ke dalam deretan ruang dalam maupun luar. (Ching, 2008) Pola Sirkulasi dapat mempengaruhi ruang gerak manusia ketika mereka berada di dalam ruang tersebut, karena pola ruang gerak manusia biasa diukur berdasarkan antropometri atau dimensi tubuh manusia yang digunakan sebagai dasar pengkajian *ergonomic* ruang untuk menentukan keterbatasan dan kemampuan manusia dalam berinteraksi dengan ruang dan lingkungan. Antropometri juga biasa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti dalam perancangan stasiun kerja, fasilitas kerja dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan anggota tubuh manusia yang akan digunakannya (Tobing, Agustinus, & Hartawan, 2011). Dalam lingkup arsitektur, sirkulasi sendiri memiliki pemahaman sebagai wadah kita untuk bergerak dan menghubungkan antar satu ruang dengan ruang yang lainnya. Menurut Ching (2008) terdapat 5 pola sirkulasi yaitu : 1) Pola sirkulasi linear, 2) Pola sirkulasi 3) Pola sirkulasi spiral 4) Pola sirkulasi grid dan 5) Pola sirkulasi jaringan.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui sifat ruang tunggu klinik gigi yang mengharuskan menyesuaikan dengan aturan dan kondisi selama covid-19. Beberapa aturan-aturan yang telah pemerintah berlakukan untuk klinik gigi, khususnya aturan di dalam ruang tunggu, sebagai salah satu tempat untuk mewadahi para pasien saat sedang menunggu giliran pemeriksaan. Skema denah untuk

denah tata *layout* dan sirkulasi di dalam ruang tunggu klinik masa pandemi terdapat pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., dalam Yuliani, 2018). Dalam penelitian diskriptif kualitatif ini, karakteristik utama berasal dari kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif (Subandi, 2011).

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan siklus pola ruang gerak dan alur sirkulasi pengunjung di klinik gigi pada masa pandemi. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi sebagai data primer untuk mengetahui kondisi dan peristiwa klinik dengan mengamati aktivitas dan pola ruang gerak di dalam klinik saat masa pandemi secara langsung. Sedangkan wawancara sebagai pencarian data sekunder untuk mengetahui latar belakang, permasalahan, prosedur, dan teknis melalui pihak klinik.

Table 1. Metode Penelitian

Jenis data / variasi data	Sumber data	Cara/metode
Denah	Pengukuran besaran ruang, tata <i>layout</i> ruang, pengambilan gambar.	Observasi (survei pengukuran)
Sirkulasi (ruang tunggu & praktik)	Ruang gerak pasien, perawat dan dokter	Observasi (survei pengamatan)
Klinik GDC	Latar belakang, permasalahan, teknis (jumlah pegawai, prosedur klinik, jumlah ruang dan fungsi ruang)	Wawancara

Teknik pengolahan data pada penelitian menggunakan penyusunan dan pengelompokan data, hasil observasi yang telah diambil dikelompokkan berdasarkan urutan waktu pengunjung datang hingga pulang dan diberi warna sebagai pembanding antar pasien satu dengan yang lainnya. Data dari hasil yang

telah disusun dan dikelompokkan kemudian diringkas dalam satu tabel beserta gambar skema yang akan dibuat sebagai gambaran pola gerak pengguna selama berada di dalam klinik, lalu data yang telah direduksi kemudian dideskripsikan, seperti menjelaskan karakter, perilaku, jenis kelamin dan umur tiap pengguna ruang klinik.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti yang dijelaskan pada gambar 2:



Gambar 2. Bagan Metode Penelitian (sumber: Analisis Penulis, 2022)

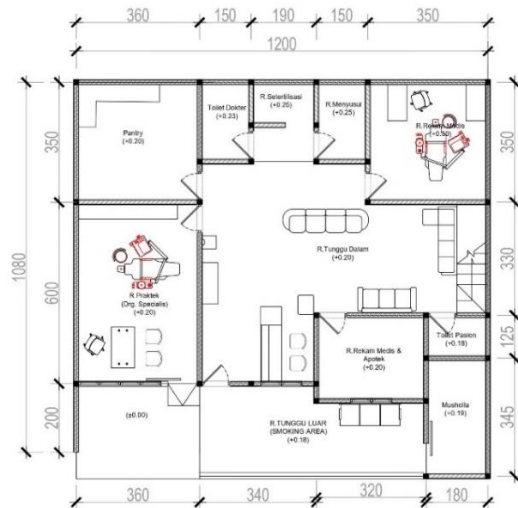
Penelitian dilakukan di klinik gigi Gentan Dental Care (GDC) yang berlokasi di Komplek Gentan Town House B2, Songgolangit, Gentan, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57556. Lokasi penelitian ini dipilih karena berada di dalam kompleks perumahan dan pada hari-hari tertentu klinik ini ramai dikunjungi oleh para pasien (± 20 orang dalam satu kali praktik), sedangkan dokter praktik 3 kali dalam sehari. Pada waktu pengamatan terdapat dua dokter dan dua perawat, sehingga jumlah pasien pada jam tersebut kurang lebih 15 orang. Wawancara dilakukan kepada CEO dan dokter klinik GDC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gentan *Dental Care* (GDC) merupakan bangunan fasilitas kesehatan klinik gigi yang berdiri di awal tahun 2012 yang berawal dari sebuah rumah dengan praktik gigi pribadi drg. Verawaty Sp.KG. Sekitar akhir tahun 2012 GDC sendiri ingin dikembangkan menjadi full bangunan klinik yaitu klinik gigi bersama. Perizinan untuk pengembangan GDC di mulai dari tahun 2018 awal sampai mendapat perizinan pada tahun 2020 awal dengan berbagai persyaratan berupa fasilitas, sarana dan utilitas dalam klinik. GDC merupakan termasuk klinik gigi bersama yang terdiri dari klinik gigi spesialis dan klinik gigi umum. GDC sendiri juga sudah bekerja sama dengan berbagai perusahaan asuransi dan swasta, seperti prodencial, BR be Life.

Gentan *Dental Care* memiliki luas 144 m², yang terdiri dari dua ruang praktik dokter gigi spesialis dan umum, 3 toilet (karyawan, dokter, dan pasien), kantor admin, kantor direktur, ruang tunggu, *pantry*, musala, ruang menyusui, dan rekam medis. Ruang tunggu GDC sendiri memiliki luas 32 m² dengan panjang 8 m dan lebar 3,3 m. Ruang tunggu pasien klinik gigi GDC

dimasa pandemi hanya berkapasitas 6-8 orang, dan untuk ruang tunggu luar hanya berkapasitas 2 orang saja. Sementara luas ruang dental care 3.60 m x 6.00 m, lebih luas dari standar 3.0 m x 3.00 m (Hokwerda, Wouters, de Ruijter, & Zijlstra-Shaw, 2007).



Gambar 3. Denah Lantai 1 GDC

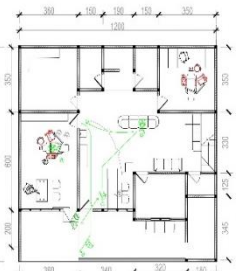
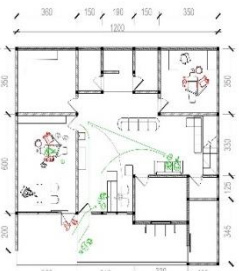
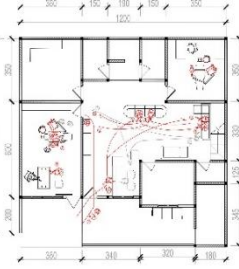
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Meskipun GDC merupakan klinik gigi, di masa Pandemi Covid-19 ini GDC tetap ramai dikunjungi oleh pasien yang mengalami keluhan (komplikasi) dengan gigi dan mulut, sebagian besar pasien yang datang adalah pasien yang benar-benar mengalami sakit gigi. Klinik GDC biasa ramai dikunjungi pada hari Rabu sore, Jumat sore dan Minggu siang dengan jumlah pasien perhari rata-rata mencapai 20-30 orang. Klinik GDC telah melakukan berbagai hal upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran virus selama sedang beroperasi menjalankan tugasnya sebagai klinik gigi Gentan *Dental Care*. Mulai dari tahap atau prosedur klinik dalam menghadapi penyebaran Covid-19, seperti mengenakan masker, cuci tangan (menggunkan *handsanitizer*), melakukan pengecekan suhu dan tekanan di *front office*, pembatasan jumlah pengunjung dengan melakukan *appointment* terlebih dahulu, pembatasan jumlah orang di ruang tunggu (pengantar lebih baik menunggu di luar atau di dalam kendaraan) pembatasan jarak antar pasien di ruang tunggu, dan sterilisasi apabila sudah melakukan pemeriksaan.

Pada saat pengamatan survei lapangan dilakukan di ruang tunggu klinik GDC dan ditemukan jumlah orang yang berada di klinik pada saat itu adalah 11 orang terdiri dari 2 orang dokter, 2 perawat, 3 pengantar dan 4 pasien. Akan tetapi sampel yang diambil adalah 8 sampel yang terdiri dari 1 perawat, 3 pengantar dan 4 pasien yang dibagi menjadi 4 jenis pelaku dari pasien dan perawat yang klinik GDC. Berikut tabel analisa pola ruang gerak dan sirkulasi ruang tunggu klinik GDC.

Berdasarkan data pada tabel 2 secara keseluruhan peneliti mendapatkan 8 sampel saat melakukan penelitian. Pada pola gerak dan sirkulasi tidak terjadi *crossing* antar pasien maupun perawat, karena pasien datang secara berurutan dan terdapat jarak waktu antar pasien saat datang atau memasuki klinik. Jarak waktu antar pasien sekitar 10 menit hingga 50 menit. Kemudian terdapat hambatan sirkulasi pada perawat saat sedang melakukan pelayanan pasien, di area pintu masuk dekat ruang praktik, dan pada area jalur sirkulasi di bagian ruang skrining. Karena salah satu perawat sering keluar masuk ruang praktik untuk pergi ke ruang *front office* (ruang *scrining*) dan rekam medis yang berada di ruang apotek serta area *scrining* yang tepat berada di dekat dengan pintu masuk dapat mengganggu akses keluar masuk klinik, karena klinik hanya memiliki satu jalur pintu masuk dan keluar.

Tabel 2. Pola Ruang Gerak & Sirkulasi Klinik GDC

No	Pelaku	Gambar
1.	Pasien: Anak Remaja (Pria 18 tahun) Pengantar: Orang tua (wanita 48 tahun)	
2.	Pasien: Orang tua (Pria 50 tahun)	
3.	Pasien: Dewasa (Wanita 29 tahun) Pengantar: Dewasa (Pria 29 tahun)	
4.	Pasien: Orang Tua (Pria 50 tahun) Pengantar: Orang Tua (Wanita 50 tahun)	

Pembedaan tiap jenis pengunjung (pasien maupun pengantar), dokter dan perawat dibedakan berdasarkan warna masing-masing. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil analisa data melalui aktivitas atau kegiatan pelaku selama berada di dalam klinik. Hasil analisa data yang telah didapatkan pada tabel 3:

Tabel 3. Analisa Hasil Data Pola Ruang Gerak & Sirkulasi Klinik GDC

No	Warna	Deskripsi
1	Hijau	Pelaku tidak banyak melakukan pola gerak selama berada di dalam klinik. Kasus di lapangan pasien hanya duduk menunggu antrian dan langsung pulang saat pemeriksaan selesai
2	Orange	Pelaku cukup melakukan pola gerak selama berada di ruangan. Kasus di lapangan saat pasien dan pengantar masuk untuk diperiksa pengantar keluar masuk dari ruang praktik untuk mengangkat panggilan telepon sebanyak dua kali. Hal tersebut mengurangi akses sirkulasi perawat saat ingin pergi ke ruang rekam medis atau skrining
3	Merah	Pelaku banyak melakukan pola gerak selama berada di ruangan. Pada kasus di lapangan pasien saat masuk ke dalam klinik tidak melakukan triase (pengecekan) terlebih dahulu akan tetapi langsung duduk di kursi ruang tunggu, hal tersebut membuat perawat mendatanginya untuk melakukan pengecekan di tempat pasien duduk. Saat menunggu antrian pasien dan pengantar sempat pindah posisi duduk sebanyak dua kali, dan pengantar sempat beranjak dari tempat duduknya untuk menimbang berat badan di bagian dekat pintu ruang praktik dokter gigi spesialis.
4	Abu-abu	Warna abu-abu ini ditujukan untuk perawat. Pada kasus di lapangan terdapat dua perawat yang membantu dokter dalam melakukan perawatan kepada pasien, salah satu perawat ada yang melayani pasien ketika pasien datang, sehingga perawat tersebut sering kali mondar-mandir dari ruang praktik ke <i>front office</i> dan ke ruang rekam medis. Sedangkan salah satu perawat lainnya tetap berada di ruang praktik untuk membantu dokter
5.	Hitam	Warna hitam ini ditujukan untuk dokter. Pada kasus di lapangan terdapat dua dokter yakni dokter spesialis gigi dan dokter gigi umum. Kedua dokter tersebut selama berada di dalam pengamatan survei hanya berada di dalam ruang praktik terus dan tidak keluar ruangan

KESIMPULAN

Klinik Gentan *Dental Care* tetap ramai dikunjungi oleh pasien pada hari Rabu, Jumat dan Minggu. Jumlah pasien di ruang tunggu terhadap pola gerak dan sirkulasi pasien tidak terjadi *crossing* antar pasien karena pasien datang secara berurutan. Akan tetapi terdapat hambatan sirkulasi pada perawat saat sedang melakukan pelayanan pasien di area pintu masuk dekat ruang praktik, dan pada area jalur sirkulasi di bagian ruang skrining. Sedangkan area skrining yang tepat berada di dekat dengan pintu masuk dapat mengganggu akses keluar masuk klinik, karena klinik hanya memiliki satu jalur pintu masuk dan keluar.

DAFTAR PUSTAKA

- Büyüksahin, S. (2022). Effects of COVID-19 pandemic on spatial preferences and usage habits of users in shopping malls and its relation with circulation layout. *Ain Shams Engineering Journal*, 2090-4479.
- Ching, F. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta Timur: Erlangga. Retrieved from <https://www.acamedia.edu/9046736/Arsitektur> by Francis D K Ching
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Di Klinik Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://www.pkfi.net>
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan. (2020). *Panduan Teknis Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <http://covid.go.id>
- Ditama, P., & Nur, K. (2021). Kebijakan Tindakan Praktik Kedokteran Gigi Selama Wabah Covid-19. *Journal of Government Insight*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://jurnal-umsi.ac.id>
- Ekaputra, Y., & Sudarwani, M. (2014). Karakteristik Ruang Tunggu Pada Instalasi Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit (Kajian Studi Rumah Sakit Elisabeth Semarang),. *Prosiding SNST ke-5* (pp. 21-25). Semarang: Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim.
- Himawati, M., & Fadilah, R. N. (2022). Pengaruh persepsi terhadap minat desain tata letak ruang klinik praktik gigi swasta pada mahasiswa profesi dokter gigi. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students Vol. 6 No. 1*, 60-66.
- Hokwerda, O., Wouters, J., de Ruijter, R., & Zijlstra-Shaw, S. (2007). *Ergonomic Requirements for Dental Equipment (2nd ed.)*. Netherlands: European Society of Dental Ergonomics.
- Matsalul, K. (2016). *Green Modern Interior Design for Medical Clinic Bhaskara Mulyosari*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Retrieved from <https://repository.its.ac.id>
- Pynkyawati, T., Aripin, S., Iliyasa, E., Ningsih, L., & Amri. (2014, April). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall dan Hotel BTC. *Jurnal Reka Karsa*, 2(1), 1-12.
- Rustanto, F., Suprobo, P., & Rosilawati, H. (2022). Perencanaan dan Perancangan Klinik Gigi berkonsep Milenial dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur di Surabaya. *Jurnal Anggapa Vol. 1 No. 1*, 1-14.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia Vol. 11 No. 2*, 173-179.
- Tobing, R., Agustinus, H., & Hartawan, D. (2011). Kebutuhan Ruang Gerak di Dadalam Bangunan Hunian Sederhana Perkotaan. *UNPAR Institutional repository*. Retrieved from <https://repository.unpar.ac.id>
- Trifiana, A. (2019, Desember 8). *Mengenal Aturan Ruang Tunggu Rumah Sakit yang Harus Dituruti*. Retrieved from <https://www.sehatq.com/>: <https://www.sehatq.com/artikel/etika-di-ruang-tunggu-rumah-sakit-apa-yang-boleh-dan-tidak-boleh-dilakukan>
- Yamalik, N., & Pe'rez, B. (2012). Patient safety and dentistry: what do we need to know? Fundamentals of patient safety, the safety culture and implementation of patient measure in dental practice. *International Dental Journal*, 189-196.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta Vol. 2 No. 2*, 83-91.